



Tingkat Pengetahuan Sikap dan Perilaku Pasien Terhadap Penyakit Hipertensi di UPTD Puskesmas Perawatan Kuala Batee

Nabilla Aprilya*¹, Andri², Aditya Chandra³

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia

*Corresponding author

E-mail addresses: nabillaapriilya20@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 16, 2025

Revised December 30, 2025

Accepted February 10, 2026

Available online February 10, 2026

Kata Kunci:

Hipertensi, pengetahuan, sikap, perilaku.

Keywords:

Hypertension, knowledge, attitude, behavior.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju..

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular dengan prevalensi tinggi di dunia, termasuk di Indonesia dan Provinsi Aceh. Hipertensi dikenal sebagai silent killer karena sering tidak menimbulkan gejala namun dapat menimbulkan komplikasi serius seperti stroke dan penyakit jantung. Faktor pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien menjadi penentu penting dalam pengendalian hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Perawatan Kuala Batee, Aceh Barat Daya. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel berjumlah 90 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai kriteria inklusi. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan instrumen skala Guttman untuk pengetahuan dan skala Likert untuk sikap dan perilaku. Analisis dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi setiap variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang hipertensi yaitu sebanyak 58 orang (64,4%), sikap baik sebanyak 60 orang (66,7%),

dan perilaku baik sebanyak 71 orang (78,9%). Karakteristik responden didominasi oleh perempuan (67,8%), kelompok usia 51–60 tahun (32,2%), dengan mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga (44,4%) dan tingkat pendidikan dasar (26,7%). Sebagian besar pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Perawatan Kuala Batee memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik dalam pengelolaan hipertensi. Namun, kelompok dengan pengetahuan dan sikap kurang tetap memerlukan intervensi edukasi kesehatan berkelanjutan untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

ABSTRACT

Hypertension is a non-communicable disease with a high prevalence worldwide, including in Indonesia and Aceh Province. Known as the silent killer, hypertension often presents without symptoms but can lead to serious complications such as stroke and heart disease. Patients' knowledge, attitudes, and behaviors are crucial factors in managing hypertension. This study aims to describe the level of knowledge, attitudes, and behaviors of hypertensive patients at UPTD Puskesmas Perawatan Kuala Batee, Aceh Barat Daya. This research employed a descriptive quantitative design with a cross-sectional approach. A total of 90 respondents were selected using purposive sampling based on inclusion criteria. Data were collected using a questionnaire with the Guttman scale for knowledge and the Likert scale for attitudes and behaviors. Data were analyzed univariately to present the frequency distribution of each variable. The results showed that the majority of respondents had good knowledge about hypertension (64.4%), positive attitudes (66.7%), and good behaviors (78.9%). Most respondents were female (67.8%), aged 51–60 years (32.2%), primarily worked as housewives (44.4%), and had a basic education level (26.7%). Most hypertensive patients at UPTD Puskesmas Perawatan Kuala Batee have good knowledge,

attitudes, and behaviors regarding hypertension management. However, those with lower levels of knowledge and attitudes require continuous health education to prevent complications and improve their quality of life.

1. PENDAHULUAN

Pengetahuan adalah kapasitas seseorang untuk memahami suatu objek melalui penginderaan (Widyawati, 2020). pengetahuan merupakan salah satu kunci pencegahan hipertensi dan berdampak besar terhadap resiko penurunan pertumbuhan hipertensi (Artaviachika, 2022). Hipertensi yang sering dikenal sebagai tekanan darah tinggi, didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik 140 mmHg atau lebih tinggi, atau tekanan darah diastolik 90 mmHg atau lebih tinggi (Bakris, 2019). Hipertensi sering dikenal sebagai silent killer karena sering kali tidak memiliki gejala (Ashari, et al., 2021). Meskipun penderita hipertensi tidak mengalami gejala apa pun, bukan berarti kondisi ini tidak berbahaya, komplikasi dapat muncul seiring berjalannya waktu.

Prevalensi penderita hipertensi di dunia diperkirakan mencapai 1,28 miliar orang dewasa, yang sebagian besar tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Sekitar 46% orang dewasa yang menderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut (WHO, 2023). Prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 36%.6 Angka ini meningkat dari Riskesdas 2013, yaitu 25,8%. Diperkirakan hanya sepertiga kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, sisanya tidak terdeteksi (Kemenkes RI, 2021). Sama halnya di Aceh prevalensi hipertensi juga terjadi peningkatan yaitu sebesar 21,5% pada tahun 2013 meningkat sebesar 26,45% pada tahun 2018 (Dinkes Aceh, 2021). Prevalensi hipertensi di Aceh Barat Daya selalu meningkat setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2019 berjumlah 79,192 kasus, pada tahun 2020 berjumlah 97,636 kasus dan jumlah kasus pada tahun 2021 sebanyak 99,865.8 setelah melakukan observasi awal ke UPTD Puskesmas Perawatan Kuala Batee, Aceh Barat Daya jumlah kasus hipertensi pada tahun 2024 sebesar 854.

Pencegahan adalah salah satu strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah kesehatan. Semua orang dengan hipertensi harus melakukan kontrol untuk menghindari penyakit atau hipertensi kambuh kembali dan untuk menekan meningkatnya tekanan darah (TD). Namun, tidak semua orang dengan hipertensi mampu mengelola kondisi mereka. Karena setiap pasien melakukan pendekatan pengelolaan hipertensi secara berbeda dan memiliki tingkat informasi yang berbeda-beda mengenai kondisi tersebut (Ashari, et al., 2021). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Lisa Devira Vonsa dan Zaim Anshari (2022), bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan dengan kejadian penyakit hipertensi.

Penelitian yang dilakukan oleh Enny Irawaty (2023) di Puskesmas Sindang Jaya, bahwa masih kurangnya pengetahuan dan sikap pasien terhadap penyakit hipertensi, namun dari segi perilaku, responden sudah melakukan upaya dalam mencegah timbulnya penyakit hipertensi. Sedangkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas I Denpasar Utara, terdapat pengetahuan berada pada kategori baik, sikap berada pada kategori cukup, dan perilaku berada pada kategori cukup (Darmayanti, 2022). Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat tingkat atau kategori tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien terhadap hipertensi di di UPTD Puskesmas Perawatan Kuala Batee, Aceh Barat Daya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien terhadap hipertensi. Penelitian dilaksanakan di UPTD Puskesmas Perawatan Kuala Batee, Aceh Barat Daya pada bulan April-Mei 2025. Populasi penelitian adalah seluruh pasien hipertensi tahun 2024 sebanyak 845 pasien, dengan jumlah sampel 90 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling, berdasarkan kriteria pasien yang didiagnosis hipertensi, memeriksakan diri di puskesmas, dan bersedia menjadi responden. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien, sedangkan variabel dependen adalah hipertensi.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel pengetahuan, sikap, dan perilaku, serta rekam medis untuk menentukan klasifikasi hipertensi. Skala pengukuran yang digunakan meliputi Skala Guttman dan Skala Likert, dengan skala data ordinal. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui tahapan editing, coding, entry data, dan cleaning, sebelum dianalisis menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel. Penelitian ini juga memperhatikan prinsip etika penelitian, yaitu anonimitas dan kerahasiaan responden, dengan memperoleh izin resmi dari UPPM dan pihak UPTD Puskesmas Perawatan Kuala Batee.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yakni mulai dari bulan April hingga Juni tahun 2024. Penelitian ini melibatkan sebanyak 90 orang responden yang telah dipilih berdasarkan kriteria inklusi tertentu yang sesuai dengan tujuan studi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan, sikap, serta perilaku pasien terhadap penyakit hipertensi yang mereka derita, sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan dan edukasi di tingkat fasilitas kesehatan primer.

Analisis Univariat

Analisis data univariat merupakan tahap awal dalam pengolahan data kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran deskriptif terhadap masing-

masing variabel penelitian, baik variabel independen maupun dependen, dengan menganalisis setiap variabel secara terpisah tanpa melihat hubungan antarvariabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui distribusi, frekuensi, dan karakteristik umum data sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai profil dasar responden dan kecenderungan pola jawaban yang diperoleh dari pengisian kuesioner. Dalam penelitian ini, hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase yang mencakup karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan, serta variabel utama yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien terhadap hipertensi di UPTD Puskesmas Perawatan Kuala Batee, sehingga dapat memberikan gambaran awal mengenai tingkat pemahaman, sikap, dan perilaku pasien dalam upaya pencegahan serta pengelolaan penyakit hipertensi.

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Pada Pasien UPTD Puskesmas Perawatan Kuala Batee

Jenis Kelamin	F	%
Laki-Laki	29	32.2
Perempuan	61	67.8
Total	90	100.0

Berdasarkan tabel 1. hasil penelitian terhadap 90 responden di UPTD Puskesmas Perawatan Kuala Batee, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 61 orang (67,8%), menunjukkan bahwa perempuan lebih dominan dan cenderung lebih aktif dalam partisipasi serta pemanfaatan layanan kesehatan terkait hipertensi.

Tabel 2. Distribusi Usia Pada Pasien UPTD Puskesmas Perawatan Kuala Batee

Usia	F	%
31-40 Tahun	16	17.8
41-50 Tahun	27	30.0
51-60 Tahun	29	32.2
61-70 Tahun	12	13.3
> 70 Tahun	6	6.7
Total	90	100.0

Berdasarkan tabel 2. distribusi usia responden, mayoritas berada pada rentang usia 51-60 tahun (32,2%), diikuti usia 41-50 tahun (30,0%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk kelompok usia paruh baya hingga lansia awal dengan risiko lebih tinggi mengalami hipertensi.

Tabel 3. Distribusi Pekerjaan Pada Pasien UPTD Puskesmas Perawatan Kuala Batee

Pekerjaan	F	%
Guru	8	8.9
Ibu Rumah Tangga	40	44.4
Pedagang	8	8.9
Pensiunan	1	1.1
Petani	15	16.7
PNS	10	11.1
Wiraswasta	8	8.9
Total	90	100.0

Berdasarkan tabel 3. Berdasarkan distribusi pekerjaan responden, mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga (44,4%), diikuti petani (16,7%) dan PNS (11,1%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari sektor non-formal sehingga diperlukan perhatian khusus dalam upaya edukasi kesehatan terkait hipertensi.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pendidikan Pada Pasien UPTD Puskesmas Perawatan Kuala Batee

Tingkat Pendidikan	F	%
SD	24	26.7
SMP	21	23.3
SMA	17	18.9
D3	4	4.4
S1	19	21.1
S2	5	5.6
Total	90	100.0

Berdasarkan Tabel 4. distribusi tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan menengah ke bawah, terutama lulusan SD (26,7%) dan SMP (23,3%), yang menunjukkan perlunya penyampaian edukasi hipertensi dengan pendekatan sederhana dan mudah dipahami agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Tabel 5. Distribusi Pengetahuan Pasien Hipertensi UPTD Puskesmas Perawatan Kuala Batee

Pengetahuan Pasien	F	%
Baik	58	64.4
Cukup	18	20.0
Kurang	14	15.6
Total	90	100.0

Berdasarkan tabel 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pasien hipertensi memiliki tingkat pengetahuan baik (64,4%), meskipun masih terdapat sebagian responden dengan pengetahuan cukup (20,0%) dan kurang (15,6%) sehingga tetap diperlukan upaya edukasi kesehatan yang berkelanjutan.

Tabel 6. Distribusi Sikap Pasien Hipertensi UPTD Puskesmas Perawatan Kuala Batee

Sikap Pasien	F	%
Baik	60	66.7
Cukup	19	21.1
Kurang	11	12.2
Total	90	100.0

Berdasarkan Tabel 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pasien hipertensi memiliki sikap yang baik terhadap penyakitnya (66,7%), meskipun masih terdapat responden dengan sikap cukup (21,1%) dan kurang (12,2%) sehingga diperlukan edukasi dan motivasi lanjutan untuk mendukung pengelolaan hipertensi secara optimal.

Tabel 7. Distribusi Perilaku Pasien Hipertensi UPTD Puskesmas Perawatan Kuala Batee

Perilaku Pasien	F	%
Baik	71	78.9
Cukup	15	16.7
Kurang	4	4.4
Total	90	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pasien hipertensi memiliki perilaku yang baik dalam pengelolaan penyakitnya (78,9%), meskipun masih terdapat responden dengan perilaku cukup (16,7%) dan kurang (4,4%) sehingga tetap diperlukan pendampingan dan edukasi berkelanjutan.

Pembahasan

Pengetahuan Penderita Terhadap Penyakit Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan pada kategori baik sebanyak 58 orang (64,4%), cukup sebanyak 18 orang (20,0%), dan kurang sebanyak 14 orang (15,6%). Tingginya proporsi responden dengan pengetahuan baik mengindikasikan bahwa sebagian besar penderita hipertensi telah memperoleh informasi yang cukup memadai terkait kondisi yang mereka alami. Informasi tersebut kemungkinan diperoleh melalui edukasi langsung oleh tenaga kesehatan, penyuluhan dari Puskesmas, atau akses informasi melalui media elektronik dan sosial.

Penelitian ini didukung oleh temuan dari Fatmawati, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan pasien hipertensi meningkat secara signifikan setelah dilakukan edukasi kesehatan di Puskesmas Cempaka Putih Jakarta. Sebanyak 67% responden pada penelitian tersebut memiliki pengetahuan yang baik. Selain itu, Sari & Pratiwi (2023) juga menemukan bahwa 61,3% pasien hipertensi di Puskesmas Sleman Barat memiliki pengetahuan tinggi tentang hipertensi karena rutinnnya program penyuluhan dan konseling. Penelitian lainnya oleh Rahman, et al. (2021) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan pasien hipertensi, di mana pasien dengan pendidikan rendah cenderung kurang memahami risiko komplikasi hipertensi.

Walaupun sebagian besar responden menunjukkan pengetahuan yang baik, masih terdapat 20% dengan pengetahuan cukup dan 15,6% dengan pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi masih perlu ditingkatkan, khususnya untuk kelompok yang kurang mampu mengakses informasi kesehatan atau memiliki tingkat pendidikan rendah. Hal ini diperkuat oleh Wulandari, dkk. (2024) yang menemukan bahwa pendidikan rendah merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan penderita hipertensi di daerah pedesaan.

Sikap Penderita Terhadap Penyakit Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 66,7% responden memiliki sikap yang baik terhadap pengelolaan hipertensi, 21,1% berada pada kategori cukup, dan 12,2% menunjukkan sikap yang kurang. Sikap yang baik ini tercermin dari kepatuhan dalam mengonsumsi obat secara teratur, menghadiri kontrol rutin, dan menjalani pola hidup sehat yang telah disarankan oleh tenaga kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil studi dari Putri & Handayani (2023) yang menyatakan bahwa 69% pasien hipertensi di Puskesmas Bantar Gebang menunjukkan sikap positif dalam upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi. Selanjutnya, Yulianti, dkk. (2022) melaporkan bahwa terdapat korelasi positif antara pengetahuan dan sikap pasien terhadap hipertensi. Semakin tinggi pengetahuan, maka semakin positif pula sikap yang ditunjukkan oleh pasien. Farida & Zain (2021) juga menemukan bahwa sikap pasien berperan penting dalam mengurangi kejadian hipertensi berulang, terutama jika disertai edukasi berkelanjutan dari tenaga kesehatan.

Namun demikian, masih ada sekitar 33,3% responden yang belum menunjukkan sikap optimal (cukup dan kurang). Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya dukungan keluarga, rasa takut terhadap pengobatan jangka panjang, atau ketidakpercayaan pada hasil pengobatan. Menurut Kurniawan, et al. (2024), dukungan sosial dan kepercayaan terhadap tenaga medis menjadi faktor penting dalam membentuk sikap pasien yang positif terhadap hipertensi.

Perilaku Penderita Terhadap Penyakit Hipertensi

Pada aspek perilaku, data menunjukkan bahwa sebagian besar pasien menunjukkan perilaku yang baik, yaitu sebanyak 71 orang (78,9%), sedangkan 15 orang (16,7%) menunjukkan perilaku cukup, dan hanya 4 orang (4,4%) berada pada kategori perilaku kurang. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pasien sudah menerapkan kebiasaan yang mendukung dalam mengelola hipertensi seperti menghindari makanan asin, menjaga berat badan, rutin kontrol tekanan darah, serta patuh minum obat.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Aminah & Rizky (2022) yang menyatakan bahwa 75% pasien hipertensi menunjukkan perilaku baik setelah mendapatkan edukasi perilaku sehat melalui media booklet dan video pendek. Penelitian serupa oleh Saputri, dkk. (2023) di Puskesmas Cibinong menunjukkan bahwa perilaku pasien membaik secara signifikan setelah mengikuti program pendampingan keluarga dan kunjungan rumah. Selain itu, Hasanah, et al. (2021) menyoroti pentingnya keterlibatan keluarga dalam mendorong perilaku sehat pada penderita hipertensi, terutama dalam aspek diet dan aktivitas fisik.

Meskipun demikian, perilaku yang kurang masih ditemukan pada sebagian kecil responden. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya kesadaran diri, minimnya pengawasan dari keluarga, atau tidak konsistennya pasien dalam menerapkan pola hidup sehat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, edukasi berkelanjutan serta penguatan peran keluarga dan kader kesehatan sangat diperlukan untuk mendorong perubahan perilaku yang lebih positif dan bertahan lama.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Perawatan Kuala Batee memiliki tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik dalam pengelolaan hipertensi, yang tercermin dari dominasi kategori baik pada ketiga variabel tersebut. Hasil ini mengindikasikan bahwa upaya edukasi dan pelayanan kesehatan yang telah dilakukan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan perilaku sehat pasien. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil pasien dengan pengetahuan dan sikap yang cukup hingga kurang, sehingga diperlukan edukasi kesehatan yang berkelanjutan dan terarah untuk mencegah komplikasi serta meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi secara optimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar UPTD Puskesmas Perawatan Kuala Batee terus meningkatkan upaya promosi dan edukasi kesehatan secara berkelanjutan mengenai pengelolaan hipertensi, terutama bagi pasien dengan tingkat pengetahuan dan sikap yang masih kurang, melalui penyuluhan rutin, media edukatif yang mudah dipahami, serta pendekatan personal oleh tenaga kesehatan, sehingga pasien mampu meningkatkan perilaku hidup sehat, kepatuhan pengobatan, dan pencegahan komplikasi hipertensi secara optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Rizky, A. (2022). Efektivitas media booklet dan video terhadap perubahan perilaku pasien hipertensi. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(3), 73–79. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7234921>
- Artaviachika, N. D. (2022). *Gambaran tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Karangtengah dan Puskesmas Demak III Kota Demak* (Skripsi). Universitas Islam Sultan Agung.
- Ashari, Y., Nuriyah, & Maria, I. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap perilaku pengendalian hipertensi di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi. *J Med Stud*, 1(2), 58–67.
- Azizah, W., Hasanah, U., & Pakarti, A. T. (2022). Penerapan slow deep breathing terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(4), 607–616.
- Bakris, G., Ali, W., & Parati, G. (2019). ACC/AHA versus ESC/ESH on hypertension guidelines: JACC guideline comparison. *Journal of the American College of Cardiology*, 73(23), 3018–3026. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2019.03.507>
- Darmataty, T., Putri, R., & Sari, A. (2023). Hubungan penerapan perilaku CERDIK dengan derajat hipertensi pada pasien hipertensi di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 112–120.
- Darmayanti, L. P. A. W. (2022). *Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku pada penderita hipertensi di Puskesmas I Denpasar Utara* (Skripsi). Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.
- Dinas Kesehatan Aceh. (2021). *Profil kesehatan Aceh 2021*. Dinas Kesehatan Aceh.
- Farida, N., & Zain, R. (2021). Peran sikap dalam mencegah komplikasi hipertensi pada pasien rawat jalan. *Jurnal Medika Nusantara*, 6(1), 22–28.

- <https://doi.org/10.31227/jmn.v6i1.2021>
- Fatmawati, L., Suryani, S., & Hartati, N. (2022). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan penderita hipertensi di Puskesmas Cempaka Putih. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 15–22. <https://doi.org/10.20473/jkm.v18i1.2022>
- Ferdi, A., Akbar, D., Charista, D., & Siahaan, R. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Kemalaraja. *Jurnal Lentera Perawat Indonesia*, 1(1), 45–54.
- Hasanah, R. U., Putra, M. R., & Sari, Y. (2021). Keterlibatan keluarga dalam pembentukan perilaku sehat penderita hipertensi. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(1), 40–46. <https://doi.org/10.25077/jkk.v7n1.2021.40-46>
- Irawaty, E., Novendy, Shantika, Tabitha, R., & Saputra, W. W. H. (2023). Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai penyakit hipertensi pada komunitas wilayah kerja Puskesmas Sindang Jaya. *Tarumanagara Medical Journal*, 5(2), 272–280. <https://doi.org/10.24912/tmj.v5i2.26711>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Hipertensi penyebab utama penyakit jantung, gagal ginjal, dan stroke*. Sehat Negeriku.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan RI.
- Nalendra, A. R. A. (2021). *Statistika seri dasar dengan SPSS*. Media Sains Indonesia.
- P2PTM Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Hipertensi “the silent killer”*. Kementerian Kesehatan RI.
- Putri, D. R., & Handayani, T. (2023). Sikap pasien hipertensi dalam pengendalian tekanan darah di Puskesmas Bantar Gebang. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 14(1), 33–40.
- Rahman, A., Hidayat, D., & Lestari, F. (2021). Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan pasien hipertensi. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(3), 100–106.
- Saputri, H. D., Kurniasih, D., & Wulandari, A. (2023). Pengaruh pendampingan keluarga terhadap perubahan perilaku pasien hipertensi di Puskesmas Cibinong. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10(2), 88–95.
- Sari, M. E., & Pratiwi, R. (2023). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pengelolaan hipertensi pada lansia di Sleman Barat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 9(2), 45–51.
- Septiani, R. M. (2023). *Pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan dan sikap pra lansia mengenai hipertensi* (Skripsi). Universitas Siliwangi.
- Simanjuntak, R., & Situmorang, E. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Kecamatan Medan Deli. *Jurnal Indonesian Genius*, 1(2), 22–30.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Vonsa, L. D., & Anshari, Z. (2022). Hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan kejadian penyakit hipertensi. *Ibnu Sina Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 21(1), 129–133.
- Widyawati. (2020). *Buku ajar pendidikan dan promosi kesehatan* (H. Sihotang & F. A. Rizki, Eds.). STIKes Binalita Sudama Medan.

- World Health Organization. (2023). *Hypertension*. WHO.
- Wulandari, Y., & Nainggolan, R. (2022). Hubungan perilaku berisiko dengan kejadian hipertensi pada lansia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(3), 45–53.
- Yulianti, N., Saputra, R. A., & Dewi, K. T. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pengelolaan hipertensi pada lansia. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 13(2), 60–68